

GENEOLOGI KODIFIKASI RASM MUSHAF: KONTRIBUSI ABU AMR AD-DANI DAN ABU DAWUD SULAIMAN BIN NAJAH

Daafiqin Syaqqi Maulana¹

¹ *Institut KH Yazid Karimullah, Jember, Indonesia* (daafiqin@stisnq.ac.id)

Article Info	ABSTRACT
Article history: Submission 01 August 2026 Accepted 10 August 2026 Published 21 August 2026 Keywords: Rasm 'Uthmani; Abu 'Amr al-Dani; Abu Dawud ibn Najah; al-Muqni; al-Tabyin.	Rasm Usmani sebagai kaidah penulisan mushaf Al-Qur'an merupakan warisan otoritatif yang disepakati generasi sahabat pada masa kekhalifahan 'Utsman bin 'Affan, tetapi kaidah tersebut baru terkodifikasi secara sistematis-ilmiah pada abad ke-5 Hijriah. Artikel ini bertujuan menelusuri genealogi kodifikasi rasm mushaf serta menganalisis kontribusi, pendekatan metodologis, dan pengaruh pemikiran dua ulama yang dijuluki as-Syaikhani fi ar-Rasm, yaitu Abu 'Amr ad-Dani melalui kitab Al-Muqni' fi Ma'rifat Marsum Masahif Ahl al-Amsar dan muridnya, Abu Dawud Sulaiman bin Najah, melalui kitab At-Tabyin li Hija' al-Masahif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka dengan pendekatan historis dan filologis-komparatif atas kedua kitab primer tersebut beserta literatur sekunder terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kodifikasi rasm berlangsung melalui tiga fase, yaitu praktik penulisan mushaf pada masa sahabat, transmisi lintas generasi melalui naskah dan sanad, hingga tahap kodifikasi ilmiah yang dirintis ad-Dani pada abad ke-5 H. Abu 'Amr ad-Dani berperan sebagai peletak dasar sistematisasi kaidah rasm melalui metode komparasi atas mushaf-mushaf kuno, sedangkan Abu Dawud Sulaiman bin Najah memperluas cakupan data, memperinci kasus-kasus khilafiah, dan memberikan tarjih atas sejumlah persoalan yang belum tuntas dibahas gurunya. Titik temu dan titik beda keduanya membentuk dua riwayat rasm yang hingga kini menjadi rujukan mushaf-mushaf standar dunia Islam yaitu riwayat ad-Dani dan riwayat Abu Dawud. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keragaman riwayat rasm bukan pertanda inkonsistensi kaidah, melainkan hasil sah dari metodologi ilmiah yang genealogis, kumulatif, dan akuntabel.

Corresponding Author: Daafiqin Syaqqi Maulana
Institut KH Yazid Karimullah, Jember, Indonesia
[Email: daafiqin@stisnq.ac.id](mailto:daafiqin@stisnq.ac.id)

Introduction

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya dijaga otentisitasnya melalui jalur hafalan dan periwayatan bacaan, tetapi juga melalui kaidah penulisan yang dikenal dengan istilah rasm (Nurzaki et al. 2025). Rasm Usmani, yakni kaidah ejaan konsonantal mushaf yang dibakukan pada masa Khalifah 'Utsman bin 'Affan, merupakan salah satu pilar penting dalam sejarah transmisi teks Al-Qur'an (Umam and Nurushshobah 2025). Sejumlah kaidah rasm memiliki karakter yang berbeda dari kaidah *imla'i*, misalnya penghilangan atau penambahan huruf tertentu, penulisan alif

dengan bentuk tertentu, atau penyambungan dan pemisahan kata (Rofi'i et al. 2024). Fenomena ini melahirkan kebutuhan ilmiah untuk mendokumentasikan, mensistematisasi, dan menjelaskan *'illat* di balik setiap kaidah tersebut (Maulana 2026).

Secara historis, praktik penulisan mushaf pada masa sahabat berlangsung tanpa pedoman tertulis yang baku (Caronge et al. 2025), kaidah rasm diwariskan secara talaqqi atau transmisi langsung guru-murid dan melalui salinan mushaf-mushaf yang dikirim 'Utsman ke kota-kota utama (al-amsar), seperti Makkah, Madinah, Kufah, Basrah, dan Syam (al-Hamd 1982). Baru pada abad ke-3 hingga ke-5 Hijriah, seiring meluasnya wilayah Islam dan meningkatnya risiko kesalahan penyalinan akibat jarak generasi dari masa Nabi, para ulama mulai merasa perlu menghimpun kaidah-kaidah tersebut ke dalam karya tulis yang sistematis (Rafli et al. 2025). Az-Zarkasyi dan as-Suyuthi mencatat bahwa sejumlah ulama telah menulis risalah pendek tentang rasm sebelum abad ke-5 H (az-Zarkasyi 1988), namun karya-karya tersebut umumnya parsial dan belum mencakup seluruh mushaf secara komprehensif (Muhsin and Hadana 2021).

Titik krusial dalam sejarah kodifikasi rasm terjadi pada masa Abu 'Amr ad-Dani dan muridnya, Abu Dawud Sulaiman bin Najah, keduanya ulama Andalusia yang oleh tradisi keilmuan rasm dijuluki as-Syaikhani fi ar-Rasm (Fatahillah et al. 2025). Karya ad-Dani, *Al-Muqni' fi Ma'rifat Marsum Masahif Ahl al-Amsar*, dan karya Abu Dawud, *At-Tabyin li Hija' al-Masahif*, hingga kini menjadi dua rujukan primer yang menjadi sandaran hampir seluruh mushaf cetak modern di dunia Islam, baik secara langsung maupun melalui karya-karya turunannya.

Kajian tentang rasm Usmani bukanlah wilayah yang asing dalam literatur Ulumul Qur'an (Madzkur 2015). Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas kaidah-kaidah rasm secara deskriptif-normatif, misalnya identifikasi jenis-jenis kaidah hadzf, ziyadah, badal, washl-fashl, dan hamzah (Nurkholisoh and Masruri 2025), atau perbandingan rasm Usmani dengan rasm imla'i modern (as-Suyuthi 1985). Sebagian lain fokus pada aspek fikih dan hukum menulis mushaf sesuai atau tidak sesuai rasm Usmani (Nurchalisa et al. 2025). Namun demikian, kajian yang secara khusus menelusuri akar genealogis proses kodifikasi rasm yakni bagaimana kaidah yang semula bersifat praktik lisan-tekstual berubah menjadi disiplin ilmu yang sistematis, serta bagaimana relasi intelektual guru-murid antara ad-Dani dan Abu Dawud membentuk dua mazhab riwayat rasm yang berbeda yang masih relatif terbatas, khususnya dalam literatur berbahasa Indonesia.

Dalam lanskap sejarah transmisi teks keagamaan, evolusi rasm Usmani dari sekadar bentuk konvensi ortografi awal menjadi sebuah disiplin keilmuan yang ketat menandai salah satu pencapaian epistemologis terpenting dalam peradaban Islam (Shidqiyyah and Shohib 2026). Transisi dari tradisi hafalan atau *dlabt ash-shadr* menuju kodifikasi tertulis yang terstandarisasi atau *dlabt al-kitab* tidak terjadi secara instan, melainkan melalui pergulatan metodologis yang dinamis di antara para pakar ortografi klasik. Selama berabad-abad, dinamika ini ditandai oleh pertimbangan mendalam antara mempertahankan prinsip fleksibilitas akomodatif terhadap variasi bacaan atau qira'at dan kebutuhan mendesak untuk menjaga unifikasi ortografi agar terhindar dari distorsi pembacaan seiring meluasnya kebudayaan non-Arab (Hasnan 2026).

Meskipun karya-karya klasik dan studi sejarah modern telah merekam jejak evolusi ortografi tersebut, masih terdapat jurang pemisah dalam historiografi rasm kontemporer. Banyak literatur yang ada cenderung memperlakukan rasm Usmani secara statis sebagai aturan baku yang tunggal dan final, sehingga mengabaikan dinamika internal ijtihad filologis, silang pendapat antar-pakar,

serta argumentasi linguistik ('illat) di balik penetapan suatu hukum penulisan (Saefullah 2026). Kecenderungan untuk melihat rasm sekadar sebagai produk hafalan atau keputusan administratif formal tanpa menelusuri akar genealogisnya berisiko mengaburkan keragaman metodologis yang sebetulnya hidup di dalam tradisi keilmuan ini. Hal tersebut tampak nyata dalam perjumpaan intelektual antara Abu 'Amr ad-Dani dan muridnya, Abu Dawud Sulaiman bin Najah. Relasi keilmuan mereka tidak hanya mencerminkan hubungan guru-murid dalam mentransmisikan sanad, tetapi juga merupakan arena negosiasi metodologis dalam menyaring, mentarjih, dan menyempurnakan kaidah ortografi mushaf. Tanpa analisis genealogis dan filologis yang mendalam terhadap interaksi intelektual kedua tokoh utama ini, pemahaman terhadap keragaman variasi rasm pada mushaf-mushaf standar masa kini, seperti Mushaf Madinah dan Mushaf Standar Indonesia akan tetap dangkal dan rawan disalahpahami sebagai bentuk inkonsistensi teks (Udar and Irsyadi 2025). Oleh karena itu, mendokumentasikan serta menganalisis secara kritis akar genealogis kodifikasi rasm ini menjadi langkah krusial untuk menjembatani jurang pemahaman antara tradisi keilmuan ortografi klasik dan penerapannya dalam konteks percetakan mushaf modern.

Kebaruan atau *novelty* penelitian ini terletak pada tiga hal. Pertama, penelitian ini tidak sekadar memaparkan kaidah rasm sebagai produk jadi, melainkan merekonstruksi proses genealogis kodifikasinya sejak masa sahabat hingga pembakuan ilmiah abad ke-5 H. Kedua, penelitian ini melakukan analisis komparatif-filologis langsung terhadap dua kitab primer, Al-Muqni' dan At-Tabyin, untuk memetakan secara spesifik titik temu, titik beda, dan pola relasi intelektual guru-murid antara ad-Dani dan Abu Dawud merupakan sesuatu yang jarang dilakukan secara mendalam dalam kajian berbahasa Indonesia yang umumnya baru sebatas biografis. Ketiga, penelitian ini menautkan hasil analisis genealogis-komparatif tersebut dengan implikasinya bagi keragaman mushaf standar kontemporer, termasuk Mushaf Madinah dan Mushaf Standar Indonesia, sehingga memberikan kerangka penjas ilmiah atas fenomena perbedaan rasm yang kerap dipertanyakan awam sebagai inkonsistensi.

Meneliti akar genealogi kodifikasi rasm memiliki urgensi epistemologis dan praktis sekaligus. Secara epistemologis, penelusuran genealogis membantu memahami bahwa kaidah rasm bukan produk tunggal yang turun begitu saja, melainkan hasil ijtihad ilmiah kolektif yang terbangun secara kumulatif melalui rantai keilmuan atau sanad 'ilmi yang dapat dipertanggungjawabkan (Furqan and Anbayuda 2026). Secara praktis, pemahaman ini penting bagi lembaga-lembaga tashih mushaf, termasuk Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an di berbagai negara (Marki 2024), dalam menjelaskan kepada masyarakat mengapa terdapat variasi kecil penulisan rasm antarmushaf standar tanpa mengurangi keabsahan dan otentisitas teks Al-Qur'an itu sendiri (Pranoto et al. 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis akar sejarah dan genealogi kodifikasi rasm mushaf dari masa sahabat hingga tahap kodifikasi ilmiah; (2) mendeskripsikan kontribusi dan metodologi Abu 'Amr ad-Dani dalam merintis sistematisasi kaidah rasm Usmani; (3) mendeskripsikan kontribusi dan metodologi Abu Dawud Sulaiman bin Najah dalam memperluas, memperinci, dan mentarjih kaidah rasm; serta (4) menganalisis secara komparatif titik temu dan titik beda pandangan kedua ulama tersebut beserta implikasinya terhadap penulisan mushaf Al-Qur'an standar di dunia Islam kontemporer.

Research Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka (library research) berbasis tinjauan deskriptif-komparatif (Anggito and Setiawan 2018). Desain ini dipilih karena fokus kajian genealogi kodifikasi rasm serta pemikiran ad-Dani dan Abu Dawud yang bersumber pada eksplorasi teks dan manuskrip sejarah (Fauziyah et al. 2026). Kerangka studi pustaka ini dimodifikasi dengan mengintegrasikan pendekatan historis untuk merekonstruksi konteks sejarah (Noeris and Supriyanto 2025), serta pendekatan filologis dan analisis teks komparatif untuk membedah perbedaan kaidah antar-manuskrip (Firmansyah 2026).

Data penelitian bersumber dari dua kategori utama. Sumber data primer mencakup dua kitab induk atau ummahat al-kutub mazhab rasm, yaitu *Al-Muqni' fi Ma'rifat Marsum Masahif Ahl al-Amsar* karya Abu 'Amr ad-Dani (ad-Dani 1978) dan *At-Tabayin li Hija' al-Masahif* karya Abu Dawud Sulaiman bin Najah (Najah 2000). Sementara itu, sumber sekunder meliputi kitab klasik Ulumul Qur'an yaitu *Al-Burhan* karya az-Zarkasyi dan *Al-Itqan* karya as-Suyuthi, rujukan biografi yaitu *Ghayat an-Nihayah* karya Ibnu al-Jazari, serta studi rasm kontemporer dan publikasi resmi Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan sistematis: 1) Heuristik, yaitu inventarisasi dan ekstraksi teks dari sumber data, 2) Kritik Teks, berupa validasi otentisitas dan penyeleksian riwayat rasm, 3) Pengolahan Data, yaitu pengelompokan kaidah rasm ke dalam kategori utama seperti al-hadzf, az-ziyadah, dan al-hamz, serta 4) Inferensi, yakni penarikan kesimpulan mengenai pola genealogi pemikiran kedua tokoh (Madum et al. 2025).

Teknik analisis data berfokus pada analisis isi dan perbandingan teks atau comparative textual analysis (Pratama et al. 2021). Data dianalisis secara historis-deskriptif untuk memetakan alur pembakuan rasm, kemudian dilanjutkan dengan analisis komparatif-filologis untuk membedakan pendekatan ad-Dani yang berbasis sanad/riwayat dan Abu Dawud berbasis rincian praktis. Keabsahan hasil tinjauan ini diperkuat melalui triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan silang temuan teks primer terhadap literatur sekunder yang mu'tabar.

Research Finding

Akar Genealogi Kodifikasi Rasm Mushaf

Genealogi kodifikasi rasm mushaf dapat dipetakan ke dalam tiga fase besar. Fase pertama adalah fase praktik pada masa sahabat 11–35 H, ketika penulisan mushaf berlangsung sebagai

tindakan otoritatif tanpa disertai penjelasan teoretis. Setelah proses penghimpunan mushaf pada masa Abu Bakar ash-Shiddiq yang dilanjutkan penyeragaman (tauhid al-mashahif) pada masa ‘Utsman bin ‘Affan, salinan mushaf resmi dikirim ke kota-kota utama disertai qari’ yang membacakannya sesuai riwayat masing-masing. Pada fase ini, kaidah penulisan konsonan yang kelak dikenal sebagai rasm Usmani terbentuk secara faktual bukan preskriptif, artinya ia adalah hasil dari praktik penulisan itu sendiri, bukan aturan yang dirumuskan lebih dahulu kemudian diterapkan.

Fase kedua adalah fase transmisi dan pemeliharaan 35–300 H, ketika kaidah rasm diwariskan melalui jalur talaqqi guru-murid serta penyalinan naskah demi naskah dari mushaf-mushaf al-amsar. Pada fase ini belum ditemukan karya yang secara khusus dan komprehensif membahas kaidah rasm sebagai objek kajian mandiri; pembahasan rasm masih menyatu dengan pembahasan qira’at dan ilmu-ilmu Al-Qur’an lainnya. Az-Zarkasyi mencatat sejumlah nama ulama awal yang memiliki perhatian terhadap masalah ini, namun karya-karya mereka bersifat parsial dan sebagian besar tidak sampai kepada generasi berikutnya secara utuh.

Fase ketiga adalah fase kodifikasi ilmiah yaitu abad ke-4 hingga ke-5 H, yang ditandai oleh kemunculan karya-karya sistematis yang secara khusus menghimpun, mengklasifikasi, dan menjelaskan kaidah rasm berdasarkan penelusuran langsung atas mushaf-mushaf kuno. Fase ini merupakan titik kulminasi genealogis, karena pada periode inilah rasm bertransformasi dari praktik implisit menjadi disiplin ilmu atau *‘ilm ar-rasm* yang eksplisit, memiliki objek, metode, dan kaidah tersendiri. Abu ‘Amr ad-Dani menempati posisi sentral dalam fase ini sebagai perumus sistematisasi paling awal dan paling komprehensif yang bertahan hingga kini, sementara Abu Dawud Sulaiman bin Najah melanjutkan dan menyempurnakan proyek keilmuan tersebut satu generasi setelahnya. Pola relasi guru-murid antara keduanya menunjukkan bahwa kodifikasi rasm bukan peristiwa tunggal, melainkan proses genealogis kumulatif yang terbangun melalui rantai keilmuan yang berkesinambungan, sebagaimana lazimnya tradisi keilmuan Islam klasik yang mengandalkan sanad sebagai basis otoritas keilmuan.

Kontribusi dan Metodologi Abu ‘Amr ad-Dani

Abu ‘Amr ‘Utsman bin Sa’id bin ‘Umar al-Umawi al-Qurtubi, yang lebih dikenal dengan nama ad-Dani yang di nisbatkan kepada kota Daniyah, Spanyol, lahir di Kordoba pada tahun 371 H/981 M dan wafat di Daniyah pada tahun 444 H/1052–1053 M. Ia memulai pendidikan keilmuannya sejak usia 15 tahun di kota kelahirannya, kemudian pada 397 H melakukan rihlah ilmiah ke wilayah Masyriq, termasuk Kairuan, Mesir, dan Hijaz, sebelum kembali ke Andalusia pada 399 H. Ia berguru

kepada sejumlah ulama besar, di antaranya Abu al-Hasan Ahmad bin Faras, Abu Muhammad an-Nahhas al-Mishri, dan Khalaf bin Ibrahim bin Khaqan, gurunya yang paling berpengaruh dalam bidang qira'at. Adz-Dzahabi menggambarkannya sebagai ulama yang tawadu', menguasai berbagai disiplin ilmu Al-Qur'an, hadis, nahwu, dan tafsir, dan oleh Ibnu al-Jazari dijuluki Ustadz al-Ustadzain yaitu guru dari para guru dan Syaikh Masyayikh al-Muqri'in atau guru besar dari para guru qira'at (al-Jazari 1987).

Dalam bidang rasm, kontribusi terbesar ad-Dani terletak pada kitabnya *Al-Muqni' fi Ma'rifat Marsum Masahif Ahl al-Amsar*, yang disusun berdasarkan penelusuran langsung atas mushaf-mushaf kuno atau al-masahif al-'atiqah yang beredar di kota-kota utama dunia Islam saat itu. Metodologi ad-Dani dapat diringkas dalam tiga karakteristik utama. Pertama, metode komparasi empiris atas naskah: ad-Dani tidak menyusun kaidah rasm berdasarkan penalaran linguistik semata, melainkan berdasarkan pengamatan langsung dan perbandingan antarnaskah mushaf kuno yang ia telusuri, sehingga kaidah yang dirumuskannya memiliki basis empiris-tekstual yang kuat (al-Hamd 1982). Kedua, sistematisasi tematik ad-Dani mengklasifikasikan kaidah rasm ke dalam kategori-kategori tematik seperti kaidah pembuangan huruf, penambahan huruf, penggantian huruf, penyambungan dan pemisahan kata, serta kaidah huruf yang memiliki dua kemungkinan bentuk atau *ma fihi qira'atani*, sebuah struktur penyajian yang kemudian menjadi model baku bagi karya-karya rasm sesudahnya (ad-Dani 1978). Ketiga, orientasi rasionalisasi ad-Dani berupaya menjelaskan kemungkinan rasionalisasi di balik kaidah-kaidah tertentu, meskipun ia menegaskan bahwa penerimaan kaidah rasm pada dasarnya bersifat tauqifi yaitu mengikuti apa yang telah ditetapkan dan diriwayatkan, bukan semata-mata hasil qiyas atau analogi linguistik.

Kontribusi ad-Dani menjadikannya sebagai peletak dasar disiplin ilmu rasm dalam pengertian modern, yakni ilmu yang memiliki objek formal (kaidah penulisan konsonan mushaf), objek material (naskah-naskah mushaf al-amsar), dan metode (komparasi empiris dan sistematisasi tematik) yang jelas. Posisi genealogisnya sebagai perintis inilah yang menjadikan karya-karya rasm sesudahnya, termasuk karya muridnya Abu Dawud, senantiasa merujuk dan berdialog dengan *Al-Muqni'* sebagai titik tolak (*nuqthah al-inthilaq*).

Kontribusi dan Metodologi Abu Dawud Sulaiman bin Najah

Abu Dawud Sulaiman bin Najah Abi al-Qasim al-Umawi merupakan murid langsung Abu 'Amr ad-Dani yang wafat pada tahun 496 H. Tidak banyak riwayat biografis yang terdokumentasi mengenai kehidupannya dibandingkan gurunya; ayahnya diketahui merupakan mantan budak Khalifah al-Mu'ayyad Billah bin al-Muntashir al-Andalusi. Menurut Ibnu Basykuwal, Abu Dawud

dikenal sebagai muqri' kenamaan yang mumpuni dalam penguasaan berbagai turuq qira'at, serta dinilai tsiqah dalam periwayatan(al-Hamd 1982).

Karya utamanya dalam bidang rasm, At-Tabyin li Hija' al-Masahif, disusun sebagai kelanjutan dan pengembangan atas fondasi yang telah diletakkan ad-Dani dalam Al-Muqni'. Analisis komparatif atas struktur dan isi kedua kitab menunjukkan bahwa kontribusi Abu Dawud dapat diidentifikasi melalui tiga bentuk. Pertama, perluasan sumber rujukan: selain meriwayatkan langsung dari gurunya, Abu Dawud secara aktif merujuk pada mushaf-mushaf kuno tambahan yang ia komparasikan dengan keterangan ulama-ulama qira'at generasi sebelumnya, seperti 'Ashim al-Jahdari dan Yahya bin al-Harits adz-Dzimari, sehingga cakupan data yang digunakannya lebih luas dibandingkan gurunya. Kedua, perincian kasus-kasus rasm: pada sejumlah tempat, Abu Dawud memperinci kasus-kasus rasm yang oleh ad-Dani hanya disebutkan secara ringkas atau global, dengan menambahkan penjelasan konteks ayat, variasi antarmushaf, dan argumentasi tambahan atas setiap kaidah(Najah 2000). Ketiga, tarjih atas perbedaan riwayat: pada titik-titik tertentu di mana terdapat perbedaan riwayat mengenai penulisan sebuah kata antarmushaf al-amsar, Abu Dawud tidak sekadar mencatat perbedaan tersebut sebagaimana kecenderungan umum ad-Dani, tetapi secara eksplisit memberikan *tarjih* (penguatan pilihan) berdasarkan preponderansi bukti naskah yang ia telusuri, sebuah langkah metodologis yang menjadikan At-Tabyin lebih bersifat preskriptif-aplikatif dibandingkan Al-Muqni' yang cenderung deskriptif-dokumentatif(Najah 2000).

Ganim Qadduri al-Hamd, dalam kajian tahkiknya atas At-Tabyin, menegaskan bahwa manhaj Abu Dawud menunjukkan kematangan metodologis generasi kedua dalam disiplin ilmu rasm: jika ad-Dani berperan merintis dan menghimpun, Abu Dawud berperan mengonsolidasi, memverifikasi ulang, dan menjadikan kaidah rasm lebih siap diterapkan secara praktis dalam penulisan mushaf(Najah 2000). Dengan demikian, relasi ad-Dani dan Abu Dawud dapat dipahami sebagai relasi genealogis yang produktif, bukan sekadar pengulangan guru oleh murid, melainkan pengembangan kritis yang memperkaya disiplin ilmu rasm secara kumulatif.

Analisis Komparatif dan Implikasi terhadap Mushaf Kontemporer

Analisis komparatif-filologis atas Al-Muqni' dan At-Tabyin menunjukkan bahwa titik temu (ittifaq) di antara keduanya jauh lebih dominan dibandingkan titik beda (ikhtilaf). Pada mayoritas kaidah rasm yang mencakup sebagian besar kaidah hadzf alif, penulisan hamzah, dan penyambungan-pemisahan kata, ad-Dani dan Abu Dawud sepakat, mengingat keduanya sama-sama merujuk pada sumber mushaf al-amsar yang secara genealogis berasal dari mata rantai riwayat yang berdekatan. Titik beda yang muncul umumnya bersifat kasuistik, yaitu pada sejumlah

kata tertentu di mana mushaf-mushaf kuno yang ditelusuri kedua ulama menunjukkan variasi penulisan, sehingga masing-masing memberikan penilaian yang berbeda berdasarkan bobot bukti naskah yang mereka miliki.

Perbedaan-perbedaan kasuistik inilah yang kemudian melahirkan dua riwayat rasm yang dikenal luas dalam tradisi percetakan mushaf modern, yaitu riwayat ad-Dani dan riwayat Abu Dawud. Data yang dihimpun Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI menunjukkan bahwa mushaf-mushaf yang beredar di Indonesia, Libya, anak-benua India-Pakistan (tradisi Bombay), dan Iran umumnya mengikuti riwayat ad-Dani, sementara Mushaf Madinah (Mujamma' al-Malik Fahd), mushaf-mushaf Mesir, serta mushaf yang beredar di Malaysia dan Brunei Darussalam umumnya mengikuti riwayat Abu Dawud. Mushaf Madinah secara eksplisit menetapkan riwayat Abu Dawud sebagai rujukan resmi kaidah penulisannya, sebagaimana dinyatakan dalam pengantar kebijakan penulisan rasm yang diterbitkan Mujamma' al-Malik Fahd. Sementara itu, Mushaf Standar Indonesia yang disusun berdasarkan hasil Musyawarah Kerja Ulama Al-Qur'an sejak 1974 menjadikan riwayat ad-Dani, khususnya melalui Al-Muqni', sebagai rujukan utama kaidah rasmnya (Fathoni 2010).

Implikasi penting dari temuan ini adalah bahwa variasi kecil penulisan rasm antarmushaf standar kontemporer bukan merupakan kesalahan, inkonsistensi, apalagi distorsi terhadap otentisitas Al-Qur'an, melainkan konsekuensi sah dari keragaman riwayat ilmiah yang genealogis dan dapat dipertanggungjawabkan sanadnya hingga ad-Dani dan Abu Dawud, dan pada gilirannya hingga mushaf-mushaf al-amsar era 'Utsmani. Pemahaman ini penting untuk diedukasikan kepada masyarakat luas guna mencegah kesalahpahaman yang dapat menimbulkan keraguan tidak berdasar terhadap keaslian teks Al-Qur'an. Lebih jauh, temuan ini menegaskan bahwa metodologi ilmiah dalam Ulumul Qur'an klasik tecermin dalam relasi genealogis ad-Dani dan Abu Dawud yang telah mempraktikkan prinsip verifikasi berjenjang, komparasi sumber, dan tarjih berbasis bukti jauh sebelum istilah-istilah metodologi penelitian modern dikenal, sehingga layak dijadikan model epistemologis dalam pengembangan kajian filologi Al-Qur'an kontemporer.

Conclusion

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kodifikasi rasm mushaf berkembang secara bertahap melalui tiga fase utama, yaitu praktik penulisan pada masa Sahabat, transmisi riwayat lintas generasi, hingga pencapaian tahap kodifikasi ilmiah pada abad ke-4–5 H yang mengubah tradisi eksplisit ini menjadi disiplin ilmu terstruktur. Dalam perkembangan tersebut, Abu 'Amr ad-Dani melalui kitab Al-Muqni' berperan sebagai peletak fondasi utama sistematisasi kaidah rasm berbasis

perbandingan empiris mushaf al-amsar, yang menjadikannya sebagai rujukan induk (ummahat al-kutub) bagi studi-studi selanjutnya. Fondasi ini kemudian disempurnakan oleh muridnya, Abu Dawud Sulaiman bin Najah, melalui kitab At-Tabyin yang memperluas rujukan, memperinci kasus-kasus penulisan, serta memberikan penetapan hukum (tarjih) eksplisit sehingga karyanya bercorak lebih preskriptif-aplikatif. Secara komparatif, meskipun mayoritas pandangan kedua ulama saling berkesesuaian atau *ittifaq*, beberapa perbedaan kasuistik (ikhtilaf) di antara keduanya melahirkan dua varian riwayat rasm utama yang tetap relevan dan menjadi standar pencetakan Al-Qur'an dunia Islam hingga saat ini, termasuk pada Mushaf Madinah dan Mushaf Standar Indonesia.

Implikasi teoretis penelitian ini adalah penegasan bahwa disiplin ilmu rasm merupakan produk metodologi ilmiah genealogis yang akuntabel, bukan sekadar konvensi arbitrer. Implikasi praktisnya adalah tersedianya kerangka penjelas ilmiah bagi lembaga tashih mushaf dan pendidik Ulumul Qur'an dalam mengomunikasikan fenomena variasi rasm kepada masyarakat. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas analisis komparatif pada karya-karya rasm pasca-Abu Dawud, seperti karya Abu al-'Abbas al-Mahdawi, Ibnu Wasil ad-Dimasyqi, maupun asy-Syathibi, guna memperoleh peta genealogis ilmu rasm yang lebih utuh dan komprehensif.

Bibliography

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Caronge, Muhammad Widinur, Achmad Abubakar, and Halimah Basri. 2025. "Jam'ul Qur'an Pada Masa Nabi Dan Para Sahabat Kajian Historis Tentang Proses Pengumpulan Beserta Autentisitasnya." *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 9 (4): 930–50. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v9i4.2866>.
- Dani, Abu 'Amr 'Utsman bin Sa'id ad-. 1978. *Al-Muqni' Fi Ma'rifat Marsum Masahif Ahl al-Amsar, Tahqiq Muhammad Ash-Shadiq Qamhawi*. Maktabah al-Kulliyyat al-Azhariyyah.
- Fatahillah, Ahmad, Ahmad Fathoni, and Ade Naelul Huda. 2025. "Implikasi Perbedaan Rasm Usmani Terhadap Penafsiran Al-Qur'an : Studi Analisis Penggunaan Tā' Marbūṭah Dan Tā' Maftūḥah Pada Kitab Tafsir al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'ān Karya Al-Qurṭubī Dan Laṭā'if al-Isyārāt Karya Al-Qusyairī." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 10 (02): 343–62. <https://doi.org/10.30868/at.v10i02.8974>.
- Fathoni, Ahmad. 2010. *Metodologi Rasm Utsmani Dalam Al-Qur'an Standar Indonesia*. Pustaka Alfabet.
- Fauziyah, Ika Maula Nur, Abad Badruzaman, Thoriquil Aziz, and Adrika Fithrotul Aini. 2026. "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Dan Dinamika Pedagogik Pesantren: Analisis Kodikologi Dan

Tekstologi Terhadap Manuskrip Al-Qur'an KH. Ilyas Penarip Mojokerto." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran Dan Tafsir* 6 (1): 224–48. <https://doi.org/10.19109/jsq.v6i1.31775>.

Firmansyah, Furqan. 2026. "Pendekatan Filologi Dalam Studi Naskah Tafsir Al-Qur'an: Tinjauan Teoretis, Metodologis, Dan Problematika Penerapannya." *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 496–512. <https://doi.org/10.59944/amorti.v5i1.966>.

Furqan, Teuku Alief, and Muhdi Anbayuda. 2026. "Genealogi Keilmuan Living Qur'an: Transformasi Paradigma Studi Al-Qur'an dari Pendekatan Tekstual menuju Pendekatan Empiris-Sosiologis." *AT-TAHBIR: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 2 (3): 245–68.

Hamd, Ganim Qadduri al-. 1982. *Rasm Al-Mushaf: Dirasah Lughawiyah Tarikhiyyah*. Al-Lajnah al-Wathaniyyah li al-Ihtifal bi Mathla' al-Qarn al-Khamis 'Asyar al-Hijri.

Hasnan, Uria. 2026. "Kedudukan Ilmu Qira'at dalam Ilmu Baca Al-Qur'an dan Kontribusinya terhadap Keragaman Bacaan Sahih." *Journal of Qur'anic Recitation and Studies* 1 (1): 43–59.

Jazari, Syamsuddin Muhammad al-. 1987. *Ghayat An-Nihayah Fi Thabaqat al-Qurra'*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Madum, Mohamad, Ida Faridah, Septian Fiktor Riyantoro, et al. 2025. *Metodologi Penelitian*. CV Angkasa Media Literasi.

Madzkur, Zaenal Arifin. 2015. "Diskursus Ulumul-Qur'an tentang Ilmu dabth dan rasm Usmani; Kritik Atas Artikel Karakteristik Diakritik Mushaf Magribi, Arab Saudi dan Indonesia." *SUHUF* 8 (2): 261–82. <https://doi.org/10.22548/shf.v8i2.4>.

Marki, Jamaluddin M. 2024. "Strategi Pemeliharaan Mushaf Al-Qur'an (Studi Komparasi Percetakan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia Dan Arab Saudi)." Doctoral, Institut PTIQ Jakarta. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1542/>.

Maulana, Surya. 2026. *Menulis Ilmiah Al-Qur'an: Panduan Dasar Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an Dan Hadis*. CV. DOTPLUS Publisher.

Muhsin, and Erha Saufan Hadana. 2021. *Studi Ulumul Qur'an*. PT. Bambu Kuning Utama.

Najah, Abu Dawud Sulaiman bin. 2000. *At-Tabyin Li Hija' al-Masahif, Tahqiq Ganim Qadduri al-Hamd*. Markaz al-Makhthuthat wa at-Turats wa al-Watsa'iq.

Noeris, Ahmad Arif, and Supriyanto Supriyanto. 2025. "Pendekatan Historis Dalam Studi Islam: Kerangka Metodologis Dan Urgensinya Dalam Konteks Kontemporer." *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 3 (2): 251–64. <https://doi.org/10.61930/jsii.v3i2.1404>.

Nurchalisa, Nasrullah Bin Sapa, and Muhammad Amin Sahib. 2025. "Kedudukan Rasm Al-Qur'an Dalam Penjagaan Bacaan Dan Keseragaman Teks Mushaf." *Al-Qawānīn: Jurnal Ilmu Hukum, Syariah, Dan Pengkajian Islam* 2 (2): 365–81. <https://doi.org/10.70193/alqawanin.v2i2.07>.

Nurkholisoh, Siti, and M. Hadi Masruri. 2025. "Ziyadah and Hadzf: The Dynamics of Addition and Omission in Philological Studies." *HISTORICAL: Journal of History and Social Sciences* 4 (4): 478–85. <https://doi.org/10.58355/historical.v4i4.221>.

Nurzaki, Muhammad David Febrian, Rieke Nada Safiyya, and Hakmi Hidayat. 2025. "Keotentikan Qira'at al-Qur'an dan Upaya Pelestarian Teks Suci Dalam Lintasan Sejarah." *Maliki Interdisciplinary Journal* 3 (6): 870–81.

Pranoto, Ahmad Hadi, Faiz Abdul Majid Assharofi, Abid Nurhuda, Yulita Putri, Dewi Sinta, and Lady Eka Rahmawati. 2025. "Analisis Genealogis, Epistemik, Dan Praktis Atas Penggunaan Jawami' al-Kalim Di Era Ekosistem Hadis Digital." *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman* 6 (2): 50–74. <https://doi.org/10.62096/sq.v6i2.228>.

Pratama, Bayu Indra, Choiria Anggraini, Muhammad Rizki Pratama, Azizun Kurnia Illahi, and Dessanti Putri Sekti Ari Ak SE, . MSA. 2021. *Metode Analisis Isi (Metode Penelitian Populer Ilmu-ilmu Sosial)*. UNISMA PRESS.

Rafli, Muhammad, Andi Adi Prabowo Putra, Syamsul Qamar, and Halimah Basri. 2025. "Inkonsistensi Rasm Al-Qur'an Dalam Manuskrip Nusantara: Antara Kaidah Utsmānī Dan Tradisi Imlā'ī." *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 9 (3): 618–33. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v9i3.2392>.

Rofi'i, Muhammad Arwani, Nurin Alfiani, and Zahrotus Tsaniyah Duhia Shofianah. 2024. "Perbedaan Rasm Uthmānī Dan Kaidah Imlā' Dalam Penulisan Al-Qur'an Serta Implikasinya Terhadap Penafsiran." *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 10 (2): 186–214. <https://doi.org/10.47454/alitqan.v10i2.1086>.

Saefullah, Muhamad. 2026. "Ijtihad Kontemporer: Telaah Kritis Atas Relasi Teks Dan Realitas." *Syariah: Journal of Fiqh Studies* 4 (1): 43–72. <https://doi.org/10.61570/syariah.v4i1.281>.

Shidqiyyah, Mashfiyatus, and Muhammad Shohib. 2026. "Kodifikasi Mushaf Utsmani Dan Dinamika Kontroversinya Dalam Sejarah Islam." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4 (2): 2586–94. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.4684>.

Suyuthi, Jalaluddin as-. 1985. *Al-Itqan Fi 'Ulum al-Qur'an, Jilid 2*. Dar at-Turats.

Udar, Mahathir Bin, and Najib Irsyadi. 2025. "Telaah Pentashihaan Rasm Dan Dhabt Q.S. As-Sajdah: Studi Komparatif Kitab Majmū' Syarīf Pustaka Agung Harapan Surabaya Dan Mushaf Standar Utsmānī Indonesia: Studi Komparatif Kitab Majmū' Syarīf Pustaka Agung Harapan Surabaya Dan Mushaf Standar Utsmānī Indonesia." *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies* 5 (2). <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif/article/view/17404>.

Umam, Ahmad Mualim, and Nurussobah Nurussobah. 2025. "Comparison Between Rasm Utsmani and Rasm Imla'i in Relation to the I'jazul Al-Qur'an : (Komparasi Antara Rasm Utsmani Dan

Rasm Imla'i Terhadap I'jazul Qur'an)." *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5 (2): 180–99.

<https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v5i2.153>.

Zarkasyi, Muhammad bin 'Abdillah az-. 1988. *Al-Burhan Fi 'Ulum al-Qur'an, Jilid 1*. Dar al-Ma'rifah.